

IMPLEMENTASI EKONOMI KREATIF DAN PEMBERDAYAAN USAHA BAGI KELOMPOK PENGOLAH DAN PEMASAR PRODUK PERIKANAN (POKLAHSAR) “MINA SIDO JAYA” DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Muhamad Aqim Adlan¹, Sri Eka Astutiningsih²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

adlanaqim1@gmail.com¹, srieka_astutiningsih@yahoo.com²

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan terhadap Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya melalui ekoomi kreaif. Hal ini dikarenakan Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya masih saja menggunakan metode tradisional dalam pengolahan dan pemasaran produk perikanan. Kondisi ini tentu bertentangan dengan transformasi ekonomi di era kontemporer saat ini yang telah bertransformasi menuju ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dalam persaingan ekonomi hari ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempertahankan eksistensi ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu paparan data menggunakan metode deskriptif dan analisis data menggunakan metode centent analysis. Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa perwujudan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya dilakukan melalui pemetaan potensi lokal dan SDM yang kemudian berimplikasi pada pengolahan dan pemasaran hasil ikan laut melalui metoode modern.

Kata kunci: *Ekonomi Kreatif, Pemberdayaan Usaha, Poklahsar.*

PENDAHULUAN

Mengawali kajian ini, ekonomi kreatif adalah sebuah keharusan dalam tantangan ekonomi kontemporer. Bidang perekonomian merupakan salah satu bidang yang sangat fundamental dalam kehidupan masyarakat, baik dalam lingkup kehidupan pribadi maupun sosial (Murohman, 2014). Hal ini dikarenakan sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang menentukan eksistensi manusia dalam berkehidupan. Selain itu, salah satu alat ukur untuk menentukan kesejahteraan seseorang bisa diukur dari kuat atau lemah ekonominya. Sehingga banyak masyarakat yang mengeluh dan merasa berat ketika kondisi ekonominya melemah. Namun demikian, penguatan ekonomi ini bukan semata-mata tugas pribadi semata, melainkan tugas bersama (Firdausy, 2017).

Salah satu tugas bersama dalam penguatan ekonomi adalah upaya pemberdayaan yang merupakan sebuah konsep dalam memberikan

tanggung jawab yang lebih besar terhadap setiap orang yang melakukan aktivitas perekonomian. Upaya pemberdayaan ini menjadi kewajiban yang harus dikolaborasikan melalui beberapa unit, baik unsur pemerintahan praktisi perekonomian dan akademisi ekonomi. Konsep pemberdayaan ini berupaya untuk memberikan bangunan dan penguatan terhadap kehidupan masyarakat menjadi yang lebih baik (Hutomo, 2000).

Sebagai langkah pemberdayaan, Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan terbesar dunia yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil. Negara Indonesia juga sebagai negara yang besar dengan kepemilikan keanekaragaman suku, agama, dan budaya. Indonesia juga sebagai negara yang memiliki kepadatan penduduk di bawah Cina, India, dan Amerika Serikat. Kondisi ini kemudian membuat Indonesia memiliki kekayaan ekonomi dan potensi dalam pembangunan negara yang lebih baik. Melalui

pemahaman ini, pemerintah Indonesia perlu membangun kebijakan berdasarkan potensi setiap daerah untuk mengembangkan bidang perekonomian. Di mana salah satu kebijakan pengembangan perekonomian adalah kebijakan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program-program ekonomi kreatif (Pangestu, 2008).

Sebagai kebijakan prioritas, upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat menjadi salah satu sasaran untuk mewujudkan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini kemudian menjadi prioritas pembangunan ke depan. Oleh karena, peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perwujudan kesejahteraan masyarakat di Indonesia diperlukan adanya kebijakan yang menyoar sektor industri. Dalam konteks industri, pemerintah juga diharapkan menciptakan para pelaku industri untuk memiliki kreativitas terhadap pengembangan sektor tersebut. Hal ini karena ekonomi kreatif menjadi salah satu aspek nilai tambah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagai data, eksistensi ekonomi kreatif mencapai 5,76% dan mengungguli sektor-sektor lain seperti pertanian, kehutanan, listrik, dan gas (Badan Ekonomi Kreatif, 2018).

Eksistensi masa depan ekonomi kreatif sendiri mendorong terbentuknya Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Badan ini berfungsi sebagai pelaksana pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Di mana pembentukan badan ini didukung oleh program-program yang menyoar berdirinya ekonomi kreatif (Tim Editor, 2015). Meskipun demikian, upaya berdirinya ekonomi kreatif memerlukan adanya kebersamaan dan sinergitas antar pihak. Dalam hal ini, pemerintah dan pelaku usaha perlu membangun cita-cita bersama dalam merealisasikan peluang-peluang ekonomi berbasis kebutuhan nasional. Selain itu, kolaborasi antar semua sektor yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat modern ini perlu dilakukan untuk menyatukan sistem perekonomian yang terintegrasi dengan sektor-sektor lain, seperti media sosial, kerajinan, dan produk-produk modern (Pradana, 2018).

Oleh karena itu, tantangan perekonomian yang semakin hari semakin berat, maka

penguatan terhadap ekonomi kreatif harus mampu bersaing dengan produk impor. Penguatan produk nasional kedepan memerlukan subsektor ekonomi kreatif yang kuat. Hal ini karena inovasi dan kreativitas yang dihasilkan oleh para pelaku industri kreatif membutuhkan wadah sebagai ladang untuk mengekspresikan produk nasional. Salah satu tempat pameran representatif yang memberikan ruang dan kesempatan bagi para pelaku industri kreatif adalah “Indonesia Convention Exhibition” di “BSD City” yang memiliki fasilitas “Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibition (MICE). Fasilitas MICE”. Wadah ini dapat menjadi media untuk mempromosikan berbagai jenis produk ekonomi kreatif nasional. Harapannya dapat mendorong tumbuhnya pelaku ekonomi kreatif yang mampu mendukung terhadap perekonomian daerah maupun nasional (Pareto, 1999).

Berkaitan dengan pasar ekonomi kreatif, penyelenggaraan pameran ekonomi kreatif berskala nasional maupun internasional menjadi salah satu harapan untuk pengenalan pengembangan ekonomi. Kegiatan di atas mendorong pertumbuhan industri yang berkaitan dengan peningkatan investasi, pengembangan UMKM, peningkatan devisa, hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi. Melalui pemahaman ini, destinasi ekonomi kreatif menjadi salah satu aspek pengembangan pengetahuan melalui kreativitas pikiran dalam menentukan arah produk ekonomi. Ekonomi kreatif juga memiliki dasar pemikiran yang inovatif dan memiliki kebaruan (Schumpeter, 2000). Harapannya, sektor ekonomi kreatif memiliki kemajuan dalam pengembangan ekonomi. Sebagaimana pendirian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang merupakan wadah untuk mengembangkan sektor-sektor perekonomian di Indonesia.

Salah satu sektor terbesar dalam dunia ekonomi adalah sektor perdagangan yang memegang peranan penting dalam kemajuan ekonomi. Di mana sektor perdagangan ini menjadi ranah dalam setiap hasil produksi dan hasil kekayaan alam, salah satunya kekayaan hasil laut. Hasil laut ini ini dalam perekonomian Indonesia memegang peranan penting di

berbagai daerah, seperti di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Di kabupaten ini banyak ditemukan beberapa laut yang menghasilkan hasil kekayaan laut yang sangat signifikan, seperti hasil ikan laut. Salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung yaitu Kecamatan Bandung yang memiliki pasar tradisional yang sangat besar dan merupakan salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan hasil laut. Sehingga dalam praktiknya pasar ini banyak ditemukan berbagai pedagang ikan laut yang menghiasi di setiap sudutnya. Kondisi ini tentu menjadi perhatian khusus ketika perdagangan di pasar tradisional hanya berorientasi pada penjualan ikan mentah dan menghabiskan dagangan (Badan Ekonomi Kreatif, 2019).

Pengabdian yang dilakukan oleh Purwanto & Rofiah, (2017) berupa pelatihan wawasan kewirausahaan dengan pendekatan ekonomi kreatif telah membuahkan hasil berupa hasil produksi hingga proses pemasaran. Pengabdian yang dilakukan di Kecamatan Ploso ini telah menghasilkan produk makanan dari kearifan lokal beserta proses perijinan hingga pemasarannya secara modern. Pengabdian yang dilakukan oleh Arrizal & Sofyantoro, (2020) menemukan gagasan berupa eksistensi ekonomi kreatif dan UMKM melalui aspek digital. Aspek digital ini berkaitan dengan digitalisasi hukum berupa pendirian badan usaha dan HaKI digitalisasi ekonomi melalui pemasaran digital..

Penelitian Burhanudina, dkk., (2020) menemukan bahwa sektor industri kreatif mampu menciptakan nilai PDB industri kreatif Indonesia lebih tinggi. Beberapa subsektor industri seperti fotografi, penerbitan, arsitektur, periklanan, desain interior, dan seni rupa membutuhkan dukungan pemerintah untuk mengejar ketertinggalannya dari subsektor lain agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap PDB industri kreatif. Dalam hal ini, promosi paten dan kebijakan untuk usaha kecil harus ditingkatkan, terutama persyaratan administratif dan teknis untuk memfasilitasi.

Satrio, dkk. (2021) melakukan kajian terhadap peran model ekonomi kreatif dalam pembangunan ekonomi. Kajian ini menemukan bahwa konsentrasi kelas pekerja kreatif memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal termasuk faktor pendukung seperti proporsi lulusan berpendidikan tinggi, rasio elektrifikasi, dan rasio jangkauan internet. Kajian ini juga menunjukkan bahwa kelas pekerja kreatif dapat mendorong tumbuhnya pembangunan ekonomi lokal di sebuah daerah.

Prayudi Prayudi, dkk., (2022) melakukan kajian tentang strategi komunikasi Badan Ekonomi Kreatif Indonesia dalam mendukung kota kreatif dengan temuan bahwa lembaga ekonomi kreatif mengadopsi strategi kampanye komunikasi, yang terdiri dari analisis situasi, rencana, implementasi, dan penilaian. Program kampanye “sosialisasi dan fasilitasi pendaftaran hak kekayaan intelektual bagi pelaku ekonomi kreatif” telah memungkinkan pelaku kreatif membangun kesadaran akan perlunya perlindungan kekayaan intelektual yang menjadi basis kota kreatif.

Berdasarkan beberapa pengabdian dan kajian yang telah dijelaskan di atas, nampaknya upaya pembangunan ekonomi kreatif di tengah-tengah masyarakat menjadi sangat urgent dan menjadi keharusan dalam rangka merespon persaingan ekonomi di dunia kontemporer. Selain itu pemberdayaan ekonomi kreatif juga harus disesuaikan dengan potensi-potensi dan kekayaan masyarakat di Indonesia berdasarkan kearifan lokal dan sumber daya alam. Termasuk dalam hal ini adalah potensi hasil laut yang sangat signifikan yang ada di kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Sehingga Pengabdian mengenai ekonomi kreatif pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) “Mina Sido Jaya” ini diharapkan memiliki manfaat dan berguna dalam pembangunan ekonomi kreatif berbasis perdagangan hasil laut.

Dengan berlandaskan pada tantangan-tantangan perekonomian di era kontemporer saat ini, tentu perdagangan hasil laut membutuhkan sebuah kreativitas agar perdagangan di bidang ini mampu merespon tantangan ekonomi dunia. Salah satunya adalah pola ekonomi kreatif yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional maupun global, karena memberikan

kontribusi terhadap aspek kehidupan baik ekonomi maupun non-ekonomi. Secara ekonomi, industri kreatif berperan dalam menciptakan iklim usaha, menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi dan kreativitas, pencipta sumber daya terbarukan, dan kontribusi positif terhadap pendapatan nasional. Berdasarkan pola ini, perlu dan menjadi keharusan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat pedagang hasil laut melalui Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar). Harapannya, PKM ini mampu memberikan edukasi dan pemahaman masyarakat untuk mewujudkan ekonomi kreatif melalui produk perikanan.

METODE

1. Logical Framework dan Strategi Aksi

a. Kerangka Kerja

Hierarki hasil	Indikator	Alat Verifikasi Indikator
Goal/Tujuan: Peningkatan taraf hidup masyarakat yang berkelanjutan melalui penguatan ekonomi kreatif	Peningkatan taraf hidup	Survey pendapatan
Purpose/Maksud: Tercukupinya kebutuhan keseharian	Pembiasaan kreatifitas dalam berdagang	Pendampingan pengelolaan dan perekonomian kreatif
Output/Keluaran: Adanya pemahaman akan pentingnya	Peningkatan pemahaman pentingnya kreatifitas	Pembuatan survey persepsi

melakukan pengembangan kearah ekonomi kreatif	dalam berekonomi	
Activities/Input/Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Melatih melakukan perdagangan secara kreatif Melatih budaya kreatif dalam berekonomi 	Adanya kegiatan pelatihan, pengelolaan ekonomi kreatif	Jumlah peserta sosialisasi

b. Metode, Teknik dan Program:

Dalam pengabdian ini, dilakukan dengan menggunakan metode belajar orang dewasa (pedagogik) dengan teknik-teknik pemberdayaan ekonomi kreatif dan pendampingan ekonomi kreatif.

c. Rencana aksi Strategis

Rencana strategis yang dilakukan dalam mencapai kondisi yang diharapkan di atas:

- 1.) Agar pelaksanaan pengelolaan pemberdayaan ekonomi kreatif bisa berjalan dengan baik, maka diperlukan pemahaman peserta PKM penting dan perlunya pemberdayaan ekonomi kreatif di tinjau dari sisi ilmu ekonomi.
- 2.) Agar peserta PKM mudah memahami tujuan dan output yang diharapkan maka perlu diadakan pengenalan dan pelatihan materi dasar terkait pemberdayaan ekonomi kreatif.
- 3.) Agar peserta PKM mampu mengimplementasikan ekonomi kreatif maka diperlukan

pendampingan untuk melaksanakan fungsi PKM dan manajemen pelaksanaan ekonomi kreatif diharapkan para anggota Poklamsar “Mina Sido Jaya” sudah terlatih dan terbiasa dalam melakukan perdagangan secara kreatif.

- 4.) Memberikan penyuluhan ekonomi agar masyarakat faham dan terbiasa dengan tantangan ekonomi hari ini.

d. Metode Pelaksanaan

Dalam pemberdayaan usaha ekonomi kreatif bagi Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklamsar) “Mina Sido Jaya” ini agar valid, praktis, dan efektif akan ditempuh beberapa tahapan berikut ini:

1.) Persiapan

Pada tahap ini, awal pelaksanaan PKM dilakukan beberapa langkah koordinasi untuk menentukan arah secara konseptual, operasional, serta *job description*. Dalam perekrutan peserta ini adalah semua anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklamsar) “Mina Sido Jaya” sejumlah 22 orang perempuan melalui form survey penghasilan yang telah disiapkan tim.

2.) Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para ibu-ibu anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklamsar) “Mina Sido Jaya”.

a.) Survey Pendapatan dan Pemanfaatannya

Pada tahapan ini, peserta PKM dari anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklamsar) “Mina Sido Jaya” menerima form survei yang wajib diisi sebagai alat pengukuran terhadap peserta PKM.

b.) Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan model

perekonomian kreatif bagi Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklamsar) “Mina Sido Jaya” dilakukan melalui metode tanya jawab yang dilakukan secara bersamaan dengan penyajian materi. Melalui metode ini, para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan *sharing* pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas dalam setiap sesi materi.

c.) Praktik dan Penugasan

Setelah mendapatkan materi, peserta mendapatkan tugas praktek sebagaimana materi yang telah disampaikan. Praktek didasarkan pada pengembangan aktivitas perekonomian yang telah dilakukan selama ini. Dalam pelatihan ini para ibu-ibu Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklamsar) “Mina Sido Jaya” akan ditugaskan untuk merumuskan model ekonomi kreatif dan pengabdian mendampingi, memandu dan mengarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

d.) Pendampingan

Pada tahap ini, peserta PKM dari Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklamsar) “Mina Sido Jaya” mendapatkan sebuah evaluasi yang berkaitan dengan hal-hal penting untuk mewujudkan ekonomi kreatif terhadap produk peserta.. Pendampingan ini juga sebagai bentuk arahan terhadap peserta PKM untuk merumuskan strategi perwujudan ekonomi kreatif melalui produk perikanan. Harapannya, pendampingan yang

intens akan menelurkan semangat dan komitmen untuk mewujudkan ekonomi kreatif di bidang perikanan.

2. Refleksi dan Penutupan Program pelatihan

Sebagai tahap akhir kegiatan PKM, tim dan peserta PKM melakukan refleksi berupa kesan dan pesan terhadap pelatihan yang telah dilakukan. Peserta dan tim pengabdian melakukan evaluasi bersama atas pencapaian kegiatan yang didasarkan pada perencanaan program pada kontrak kegiatan di awal pertemuan. Tim dan peserta PKM saling bertukar pendapat dan pandangan untuk bersama-sama menentukan arah atau output PKM melalui produk ekonomi kreatif. Komitmen antara tim pengabdian dan peserta menjadi spirit kesemangatan untuk mewujudkan produk ekonomi kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Masyarakat (Komunitas)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) “Mina Sido Jaya”. Poklahsar “Mina Sido Jaya” ini merupakan kelompok pedagang ikan laut di pasar Bandung Kabupaten Tulungagung. Poklahsar “Mina Sido Jaya” memiliki sekretariat di RT. 02 RW 02 Dusun Kalirejo Desa Ngunggan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Pemilihan tempat pengabdian ini didasarkan pada peta anggota Poklahsar yang berjumlah 40 orang perempuan ini yang kesemuanya merupakan masyarakat dengan kategori perekonomian bawah dan menengah. Selain itu, dari 40 anggota Poklahsar “Mina Sido Jaya” ini memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan penghasilan yang hanya cukup untuk berkehidupan keluarga. Secara umum bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel I

Latar Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah Anggota
SD	33
SMP	5
SMA	2

Tabel II
Jumlah Penghasilan

Jumlah Penghasilan	Jumlah Anggota
Rp. 1.000.000,	34
Rp. 1.500.000,	4
Rp. 2.000.000,	2

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa latar pendidikan para anggota Poklahsar “Mina Sido Jaya” masih dikategorikan dalam pendidikan rendah. Sehingga dalam hal ini perlu adanya pendampingan dan pemberdayaan dalam melakukan aktivitas perdagangan, khususnya dalam pengembangan menuju ekonomi kreatif. Sementara pada aspek penghasilan, para anggota Poklahsar “Mina Sido Jaya” masih berpenghasilan rendah dari hasil perdagangannya. Sehingga perlu adanya langkah strategis dalam mengembangkan model dan pola perdagangan ikan.

Pelaksanaan Pengabdian

1. Survey dan Pemilihan Peserta

Melalui tahap ini tim pengabdian melakukan upaya berupa koordinasi internal dalam rangka merencanakan pelaksanaan pengabdian secara konseptual, operasional, dan job description. Selain itu pada tahap persiapan pengabdian juga menentukan peserta pelatihan. Di mana penentuan peserta pengabdian adalah anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya yang sebelumnya menerima angket berkaitan dengan pola perdagangan ikan dan penghasilannya. Selanjutnya tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dan koordinasi program pemberdayaan yang dilakukan pada anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya mengenai sistem pemberdayaan yang berkaitan dengan input dan outputnya.

Pada tahap ini juga dilakukan survey secara detail terhadap problematika ekonomi keluarga, khususnya berkaitan

dengan pola perdagangan hasil ikan laut oleh para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya. Permasalahan yang berkaitan dengan pola ekonomi berupa perdagangan ikan laut menjadi bahan rujukan dan persiapan materi dalam rangka merumuskan ekonomi kreatif yang sesuai dengan karakteristik para anggota. Selain itu pengabdian juga melakukan survey terhadap berbagai kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam keluarga. Hal ini menjadi sangat penting untuk menentukan golongan keluarga dan sebagai standarisasi pemberdayaan menuju ekonomi kreatif.



Gambar 1: Pemilihan Peserta PKM

2. Sosialisasi dan Penyajian Teori

Pada tahap sosialisasi dan penyajian materi, pengabdian menyampaikan materi yang berkaitan dengan peta ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk memancing para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya untuk bersemangat dalam menuju ekonomi kreatif sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Berbagai peta ekonomi kreatif yang bisa menjadi ladang terhadap hasil ikan laut menjadi satu pemicu dan sebagai pengantar ekonomi kreatif pada anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya. Lebih jauh, pengabdian juga memberikan materi tentang berbagai contoh yang bisa ditempuh oleh

para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya. Seperti pengolahan ikan laut dan pola distribusi maupun marketing yang efektif untuk merespon persaingan bisnis di dunia digital. Lebih khusus pengabdian memberikan materi secara umum tentang berbagai contoh ekonomi kreatif yang bisa ditempuh serta strategi pemasaran melalui media sosial. Hal ini dalam rangka menyebarluaskan potensi lokal yang mampu bersaing di kancah persaingan perdagangan secara global. Selanjutnya penyajian materi tersebut ditindaklanjuti oleh para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya sebagai upaya membangun kesadaran akan penciptaan ekonomi kreatif. Lebih jauh antusiasme para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya dalam menyimak materi didukung oleh evaluasi perkembangan dan pemahaman anggota oleh tim pengabdian.

3. Praktik dan Penugasan

Pasca diberikan materi secara lengkap, peserta diberikan tugas berupa praktik yang sesuai dengan materi yang telah disajikan dalam rangka menggali penyerapan dan pemahaman materi serta melihat kreativitasnya dalam menentukan ekonomi kreatif sebagaimana potensi yang mereka miliki. Dalam pengabdian ini para anggota ditugaskan untuk merumuskan model ekonomi kreatif yang berdasarkan pada potensi lokal berupa produk ikan laut. Kemudian tim pengabdian melakukan pendampingan, memandu, dan mengarahkan, serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan dan praktik. Lebih lanjut hasil dari praktek pendampingan adalah: *Pertama*, sikap kemandirian kelompok Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya. *Kedua*, membentuk semangat akan perwujudan ekonomi kreatif dari Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya. *Ketiga*,

merumuskan satu program strategis yang berkaitan dengan ekonomi kreatif serta sistem marketing yang mampu bersaing di persaingan perdagangan kontemporer. Sehingga melalui praktek dan penugasan ini para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya mengalami peningkatan kemampuan dan memiliki produk ekonomi kreatif untuk kemudian mampu dikembangkan secara lebih luas.



Gambar 2: Pelaksanaan PKM

4. Pendampingan

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian melakukan pendampingan dan monitoring atas penciptaan produk ekonomi kreatif. Produk ekonomi kreatif diawali oleh produksi dan olahan dari bahan ikan yang bisa menjangkau pasar dan konsumen. Kemudian pada tahap selanjutnya adalah desain dan kerjasama dengan Tim Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung untuk menciptakan destinasi dan pameran karya dan pengolahan ikan laut. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan monitoring terhadap pola distribusi dan marketing media sosial. Pada tahap ini, tim pengabdian berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pendampingan dari awal sampai akhir hingga terwujudnya produk yang telah diinginkan. Dalam pendampingan ini juga melibatkan Tim Penyuluh dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung untuk secara langsung

membantu dalam proses perwujudan ekonomi kreatif pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya.

5. Refleksi dan Penutupan Program

Pada tahap akhir kegiatan pengabdian, peserta dan tim pengabdian melakukan refleksi hasil pemberdayaan ekonomi kreatif cara timbal balik antara pengabdian dan peserta. Lebih jauh serta mendapatkan koreksi dan evaluasi secara langsung terkait dengan perumusan dan permasalahannya ekonomi kreatif melalui produk perikanan. Selanjutnya semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, tim pengabdian menutup program dengan memberikan pesan kepada segenap serta pelatihan dan pemberdayaan ekonomi kreatif ini untuk menerapkan apa yang telah di dapatkan dari hasil pendampingan dan pemberdayaan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dan penutupan program ini bisa disimpulkan bahwa para peserta mendapatkan berbagai manfaat berupa terwujudnya produk ekonomi kreatif melalui potensi sumber daya perikanan di wilayah Tulungagung Selatan.

Refleksi akhir dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, terjadinya kesemangatan para peserta untuk memiliki produk dari hasil pengolahan ikan laut. *Kedua*, menciptakan produk dari potensi ikan laut. *Ketiga* menerapkan pola dan strategi marketing dan distribusi yang bisa beradaptasi dalam persaingan bisnis di era kontemporer.



Gambar 3: Penutupan kegiatan PKM

Secara umum semua hasil yang telah dicapai dalam pengabdian ini bisa dilihat dalam deskripsi tabel berikut:

No	Kegiatan	Hasil
1	Survey dan Pemilihan peserta	Pada 12 Juli 2022, tim pengabdian melakukan survey di pasar ikan tradisional Kecamatan Bandung, khususnya pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya
2	Sosialisasi dan Penyajian Materi	Pada tahap sosialisasi dan penyajian materi dilakukan pada tanggal 14 Juli 2022 bertempat di rumah ketua Poklahsar Mina Sido Jaya yang dihadiri oleh seluruh anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya dengan agenda utama adalah mekanisme pengabdian dan penyajian materi tentang ekonomi kreatif melalui produk perikanan.
3	Praktik dan Penugasan	Pada praktek dan penugasan dilaksanakan pada 19 Juli

		2022 yang dihadiri oleh seluruh peserta dari anggota Poklahsar Mina Sido Jaya dengan agenda utama yaitu perumusan dan penciptaan produk yang berimplikasi pada terwujudnya ekonomi kreatif.
4	Pendampingan	Pada tahap pendampingan dilakukan pada 23 Juli 2022 kepada seluruh anggota Poklahsar Mina Sido Jaya dengan agenda utama yaitu pendampingan dan pemantapan produk hasil laut untuk mewujudkan ekonomi kreatif.
5	Refleksi dan Penutupan Program	Pada tahap terakhir yaitu refleksi dan penutupan program dilakukan pada 25 Juli 2022 dengan peserta seluruh anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya dengan agenda utama kesan dan pesan serta

		pemantapan produk dan penyajian pola-pola marketing dan distribusi dalam rangka menyongsong ekonomi kreatif melalui produk perikanan
--	--	--

Analisis dan Pembahasan

Sebagaimana data yang telah diperoleh, para Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya masih menerapkan sistem dagang yang konvensional. Hal ini tentu disebabkan oleh menurunnya antusiasme masyarakat untuk belanja secara langsung di pasar tradisional Kecamatan Bandung, khususnya pasar ikan laut. Kondisi ini membuat para Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya di pasar tradisional Kecamatan Bandung untuk melayani permintaan para pedagang keliling. Karena para Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya memiliki pelanggan tetap dari para pedagang keliling di lingkungan Kawedanan Campurdarat. Pola dagang konvensional yang diterapkan oleh Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya ini selain disebabkan oleh kualitas SDM dan sosio kultur masyarakat tradisional, ternyata belum adanya dukungan dari pemerintah terkait dengan infrastruktur pasar tradisional di Kecamatan Bandung.

Sebagai bentuk landasan akan pengabdian ini, sektor ekonomi kreatif memiliki implikasi untuk mendorong dalam kualitas hidup individu dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi kreatif yang menghubungkan seni setiap sektor ekonomi, termasuk potensi kekayaan wilayah. Bersama dengan dampak ekonomi kreatif yang berkaitan dengan potensi lokal, membentuk arah kebijakan wilayah dan yurisdiksi yang berkomitmen untuk mendorong ekonomi kreatif. Dampak sosial yang signifikan dari ekonomi kreatif adalah kontribusinya terhadap lapangan kerja dengan

industri kreatif. Dalam aplikasinya, pengembangan Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya melalui industri kreatif berorientasi pada pola pengetahuan, menumbuhkan keterampilan dan kualifikasi padat karya. Langkah ini diharapkan bisa meningkatkan hasil dibandingkan dengan pola perdagangan ikan secara konvensional.

Pada aspek lain, potensi dan kekayaan lokal menjadi penting sebagai dasar dari ekonomi kreatif, khususnya industri perikanan yang memiliki peran dalam mendorong inklusi sosial. Bahwa potensi dan kekayaan lokal memainkan peran yang meresap dan terintegrasi secara sosial dalam mendorong identitas komunitas, kreativitas, kohesi dan vitalitas. Sementara pada aspek manfaat, ekonomi kreatif yang dibangun dari potensi dan kekayaan lokal mendukung pengembangan kebijakan infrastruktur yang berkaitan (Siladana & Sudira, 2019).

Tujuan utama dan landasan teoritis pemberdayaan ekonomi kreatif pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya menemukan bahwa:

1. Peningkatan terhadap potensi lokal akan menanamkan kepercayaan diri, kebanggaan dan kesejahteraan pribadi.
2. Kekayaan dan potensi lokal mempromosikan identitas pribadi, komunitas dan nasional.
3. Jaringan sosial yang dihasilkan melalui ekonomi kreatif dari potensi lokal memberikan rasa memiliki.
4. Kekayaan dan potensi lokal membantu mempromosikan kohesi sosial.
5. Potensi dan kekayaan lokal menyediakan mekanisme kreatif bagi individu untuk mengekspresikan individualitas mereka, terlibat dengan orang lain dan merayakan keragaman.

Ekonomi kreatif dari Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya juga dikaitkan dengan keuntungan positif di bidang perdagangan dari potensi dan kekayaan lokal. Dari aspek keuntungan, peningkatan penghasilan dari ekonomi kreatif lebih bersifat berkelanjutan. Dengan tren yang lebih baru menuju konsumerisme etis, produsen

dan konsumen akan mempertemukan sektor budaya, ekonomi, dan lingkungan (Hidayat & Asmara, 2017).

Berdasarkan landasan konsep di atas, pemberdayaan ekonomi kreatif Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya berupa pembentukan pameran pusat-pusat produk perikanan, literasi digital, dan pengembangan pasar tradisional merupakan bentuk aktualisasi dari konsep dan rancangan ekonomi kreatif. Berkaitan dengan ekonomi kreatif ini, konsistensi konseptual yang lebih akurat serta konstruksi atas kekayaan dan potensi lokal melalui keompok kolektif, terintegrasi, dan efektif. Sentralitas konsep ekonomi kreatif di perdagangan ikan ini berbeda dengan sentralitas dalam dinamika jaringan dan pengaturan produktif untuk diperdebatkan lebih luas. Logikanya lebih kompleks, bersifat inklusif untuk membangun pendekatan yang lebih komprehensif, perlu mempertimbangkan sifat sektoral dan teritorial (baik fisik maupun digital). Fakta bahwa ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor meminta analisis kekhususan dan perbedaan yang ada antar sektor sebagai cara untuk menghindari generalisasi perspektif dan pendekatan dari dan pada banyak dinamika dan realitas yang berbeda. Berdasarkan ekonomi kreatif yang terdiri dari pemahaman tentang jaringan ekonomi dan pengetahuan yang dibangun di antara dan di dalam berbagai sektor ekonomi kreatif menuntut pemeriksaan lebih dekat terhadap jenis dan intensitas koneksi serta identitas dan dinamika budaya di dalam dan antar sektor.

Secara aplikatif bahwa, sektor ekonomi kreatif sebagai basis pengembangan aktivitas perdagangan oleh Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya merupakan langkah strategis dalam rangka merespon perkembangan dunia perdagangan dan juga sebagai bentuk respon terhadap lemahnya pasar tradisional saat ini. Dua tantangan ini menjadi landasan utama bagi Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya untuk tetap eksis dan bertahan di tengah tantangan-tantangan persaingan ekonomi. Hal ini sebagai

bentuk aplikatif atas langkah pemerintah untuk memberdayakan ekonomi di tengah masyarakat.

Secara implementatif, ekonomi kreatif pada masyarakat merupakan bentuk respon terhadap dinamika kemerosotan ekonomi lokal tradisional. Hal ini juga sebagai titik temu antara kemajuan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Dalam kondisi ini, faktor ekonomi dituntut untuk mampu memposisikan diri serta merespon dinamika yang ada dengan produk-produk perekonomian yang diminati oleh masyarakat modern. Masyarakat modern dituntut untuk merefleksikan nilai kreativitas dalam pelaksanaan ekonomi untuk merepresentasikan perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi ekonomi kreatif di tengah masyarakat.

SIMPULAN

Pola perdagangan ikan laut oleh Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya selama ini masih menerapkan sistem dan pola perdagangan konvensional. Di mana para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya melakukan perdagangan ikan laut di pasar tradisional Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Pola perdagangannya para anggota memanfaatkan waktu dini hari hingga pagi hari untuk memfasilitasi kebutuhan para pedagang keliling di Kawedanan Campurdarat Tulungagung. Kebanyakan para pedagang dari Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya ini sudah memiliki pelanggan khusus, yaitu para pedagang keliling di Kawedanan Campurdarat. Pola konvensional ini sebenarnya disebabkan oleh minimnya antusiasme masyarakat untuk mengunjungi pasar tradisional dan lemahnya infrastruktur dan fasilitas pemerintah dalam pengembangan pasar tradisional.

Sebagai bentuk dan langkah pemberdayaan terhadap Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya menuju ekonomi kreatif, di lakukan melalui langkah penggalan potensi lokal dan peluang pengembangan melalui sektor perdagangan dengan landasan ekonomi kreatif. Melalui langkah ini para anggota kelompok

melakukan analisa dan memetakan potensi SDM yang ada dan modal dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif. Selanjutnya berdasarkan kekayaan lokal dan SDM yang ada serta modal finansial para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya menformulasikan pada pola-pola perdagangan kreatif dengan pengolahan dari bahan ikan yang kemudian diperdagangkan melalui sistem pemasaran modern. Melalui langkah ini diharapkan para anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk Perikanan (Poklahsar) Mina Sido Jaya tidak hanya mengandalkan perdagangan secara sistem konvensional di pasar tradisional, melainkan mampu memunculkan produk yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya ekonomi kreatif melalui potensi ikan laut di kecamatan Bandung Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrizal, Nizam Zakka & Sofyantoro, S. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 2(1).
- Badan Ekonomi Kreatif. (2018). *Opus: Ekonomi Kreatif Outlook 2019*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif.
- Burhanudina, M., dkk. (2020). Analysis of Creative Industries Development in Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 49(1).
- Firdausy, Carunia Mulya. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hidayat, AR R T. & Asmara, A Y. (2017). Creative industry in supporting economy growth in Indonesia: Perspective of regional innovation system. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Hutomo, M. Y.. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Jakarta: Bappenas.
- Murohman Murohman, dkk. (2014). Peranan Sektor Ekonomi dalam Pengentasan Kemiskinan di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan (JEKP)*, 3(1).
- Pangestu, M.E.. (2008). *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Pareto, V.. (1999). *Manuel d'Economie Politique: Marcel Girard*. France.
- Pradana, Herry A. (2018). Peranan Sektor Ekonomi Kreatif Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Ketenagakerjaan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(1).
- Pratomo, Satrio, dkk. (2021). Role of Creative Economy on Local Economic Development. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 9(1).
- Prayudi Prayudi, dkk. (2022). Indonesia's Creative Economy Agency's Communication Strategy in Supporting Creative City. *Jurnal ASPIKOM*, 7(1).
- Purwanto, Nuri & Rofiah, Chusnul. (2017). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Comvice: Journal Of Community Service*, 1(1).
- Schumpeter, J. A.. (2000). *The Theory of Economic Development; Harvard Economic Studies*. Harvard University Press: Cambridge.
- Siladana, I Gusti Kade & Sudira, Putu. (2019). Implementation of creative economy entrepreneurial character development through the culture of sustainable development and vocational stakeholders partnership. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2).
- Tim Editor. (2015). Presiden Minta Badan Ekonomi Kreatif Bekerja Cepat. *Viva.Co,Id, 04 Agustus*. https://www.viva.co.id/digital/digilife/656944-presiden-minta-badan-ekonomi-kreatif-bekerja-cepat?page=all&utm_medium=all-page